

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMONDASI**

#### **5.1 Simpulan**

- 1) Pengelolaan pembelajaran pada program Gapoktan Mandiri Jaya saat ini secara umum belum optimal. Temuan tersebut menjadi dasar analisis pendekatan andragogi dalam program pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya.
  - a. Pada Aspek Perencanaan pembelajaran pada Gapoktan Mandiri jaya ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang diselenggarakan Gapoktan Mandiri Jaya telah melakukan tahapan analisis kebutuhan belajar dengan cara bermusyawarah dari hasil musyawarah inilah pengelola dan pengurus merumuskan suatu rancangan pembelajaran dengan langkah-langkah menganalisis kebutuhan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan para petani, selanjutnya dalam merumuskan materi pembelajaran ditemukan penyesuaian kebutuhan belajar petani dan permasalahan yang ada di lapangan cara yang dilakukan pengurus yaitu melakukan perencanaan bersama para pengurus dan anggota Gapoktan. Pada perencanaan pengelola tidak melakukan pemilihan warga belajar secara tersetuktur atau selektif melainkan pengurus membuka kesempatan kepada seluruh petani yang berada di Desa Cikarawang untuk bergabung dalam proses pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya hal ini menjadi dasar untuk proses pengembangan yang dilakukan Gapokta Mandiri Jaya agar masyarakat turut merasakan kehadiran pembelajaran yang diselenggarakan di Gapoktan Mandiri Jaya. Selanjutnya pada rekrutmen instuktur atau tutor, ditemukan sistem rekrutmen tutor yang diselenggarakan Gapoktan Mandiri Jaya diambil dari Pengurus

**MUTIAH, 2019**

***ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI  
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gapoktan yang sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan BPP atau pemerintahan daerah maka yang menjadi rekomendasi sebagai tutor adalah pengurus Gapoktan yang sudah berpengalaman ikut pelatih dari pemerintah daerah atau pusat. Selain itu tutor adalah penyuluh dari BPP yang direkomendasikan oleh pengelola atau pengurus.

- b. Aspek proses pembelajaran ditemukan terdapat penurunan dari motivasi warga belajar dikarenakan latar belakang pendidikan petani yang notabene lulusan Sekolah Dasar (SD) sehingga berpengaruh pada motivasi diri warga belajar dan pemahaman yang didapatkan warga belajar. Hal ini Terbukti banyak warga belajar yang diakhir proses pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya menurun jumlah warga belajar menurun dari jumlah awal, jumlah awal 75 orang sampai akhir pertemuan mencapai 15 orang kehadiran warga belajar menjadi tolak ukur bagi proses belajar di Gapoktan Mandiri jaya proses belajar dikatakan berhasil jika warga belajar merasakan kenyamanan, kepuasan atas pengelolaan pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya pada waktu kegiatan yang diberikan kepada warga belajar Gapoktan Mandiri Jaya terbatas, kegiatan pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya dibatasi waktunya, sehingga pencapaian kegiatan kurang maksimal dan warga belajar tidak leluasa mengikuti kegiatannya.
- c. Aspek evaluasi pengelola program pembelajaran Gapoktana Mandiri Jaya tidak melakukan evaluasi tertulis namun evaluasi dilakukan dengan cara mengukur dari sisi kognitifnya saja sehingga dari proses pembelajaran ini tidak dapat diukur dari hasil capaian pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya.

- 2) Pembelajaran Gapoktan Mandiri Jaya ditinjau dari pendekatan pembelajaran andragogi. Dalam penelitian ini aspek yang digunakan adalah pembelajaran

**MUTIAH, 2019**

***ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

andragogi yang meliputi menciptakan iklim belajar mandiri, mekanisme atau prosedur partisipatif, diagnosis kebutuhan belajar spesifik, perumusan tujuan sesuai dengan kebutuhan belajar, merencanakan pola pengalaman belajar, melaksanakan kegiatan pendampingan, evaluasi hasil belajar dan diagnosis kebutuhan belajar. Melalui analisis pembelajaran andragogi ini ditemukan data yang menunjukkan pendekatan pembelajaran andragogi diantaranya terdapat perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermusyawarah, menganalisis kebutuhan belajar dengan cara melihat langsung proses dan hasil bertani, namun ada beberapa aspek pendekatan andragogi yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang diselenggarakan di Gapoktan Mandiri Jaya, ditemukan terdapat anggota Gapoktan yang tidak mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan dan tidak memahami materi yang diberikan tutor, hal ini dikarenakan pengelola program pembelajaran Gapoktana tidak melakukan evaluasi tertulis namun evaluasi dilakukan dengan cara mengukur dari sisi kognitifnya saja sehingga dari proses pembelajaran ini tidak dapat diukur dari hasil capaian pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya.

- 3) Dampak perubahan pada diri anggota setelah mengikuti pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya belum menghasilkan suatu perubahan rasa tanggung jawab pada diri anggota Gapoktan Mandiri Jaya, hal ini dilihat dari individu anggota Gapoktan yang masih memiliki cara berpikir tradisional, artinya individu anggota Gapoktan belum dikategorikan dalam ciri orang yang sudah melakukan pembelajaran andragogi secara utuh, selain itu inisiatif anggota Gapoktan serta kemampuan diri individu untuk melakukan kewajiban dan memanfaatkan hak hidupnya belum terlihat secara nyata, Namun yang menjadi hal yang menarik di temuan ini adalah anggota Gapoktan yang selalu berpikir positif terhadap apa yang dia lakukan selama proses pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya, pola pikir semacam ini diterapkan tidak hanya dalam

**MUTIAH, 2019**

***ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI  
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memandang realitas sosial, seperti anggota masyarakat lain dan lingkungannya, tetapi juga dalam melihat ketentuan-ketentuan Tuhan yang terjadi dialam semesta. Pola pikir positif yang dipegang oleh warga belajar ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka dan umumnya mereka tidak terbebani dengan masalah jabatan, harta kekayaan, status sosial dan lain sebagainya, yang justru menjadi perhatian bagaimana mereka dapat menerima dan berserah terhadap Kuasa Allah dalam kehidupan mereka. Jika hal ini dipandang dari sisi pendekatan andragogi secara menyeluruh maka program pembelajaran Gapoktan Mandiri Jaya dikategorikan belum berhasil dengan maksimal dalam pengelolaan pembelajarannya hal ini menjadi alasan penelitian ini disarankan dalam proses pembelajaran yang dilakukan Gapoktan Mandiri Jaya harus menggunakan pendekatan andragogi.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian tentang analisis pendekatan andragogi dalam meningkatkan kemandirian belajar anggota Gapoktan Mandiri Jaya akan memperkaya kajian tentang pendekatan andragogi terutama untuk pendidikan masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan andragogi menerapkan prinsip-prinsip kemandirian belajar. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran diantaranya ada analisis pembelajaran, metode pembelajaran dan pembelajaran disajikan dengan analisis kebutuhan belajar dan pengalaman belajar, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian ini ada baiknya apabila dijadikan rujukan dalam karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan pendekatan andragogi bagi petani.

## **5.3 Rekomendasi**

Beberapa rekomendasi di bawah ini, dirumuskan berlandaskan pada hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi anggota GAPOKTAN, pembelajaran andragogi akan terbentuk dengan adanya proses belajar dalam pelatihan. Para anggota GAPOKTAN sebaiknya meningkatkan kesadaran tentang realita kehidupannya dan berlatih berperilaku

**MUTIAH, 2019**

***ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI  
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan nilai-nilai kemandirian. Kesempatan pelatihan tentang andragogi bagi Gabungan Kelompok Tani didesa cikaraang perlu diadakan secara terprogram. Pendekatan ini telah terbukti secara signifikan membentuk petani semakin berminat untuk bergabung di pembelajaran yang GAPOKTAN selenggarakan. Oleh karena itu, seyogyanya pendekatan andragogi ini dijadikan contoh pembelajaran, guna mendorong petani lain untuk belajar, belajar mandiri. Tingkat kedisiplinan dan kerja sama bagi petani yang dianggap masih lemah, sebaiknya dijadikan suatu kekuatan untuk selalu belajar, supaya petani atau anggota GAPOKTAN bekerja lebih profesional dan berdampak pada pendapatan.

2. Bagi para pengurus GAPOKTAN, perlu melakukan terobosan dan menata manajemen proses pembelajaran di GAPOKTAN Mandiri Jaya. Usahakan membentuk pelatihan tentang pengelolaan pembelajaran agar efektif sesuai dengan kebutuhan anggota. Pengurus GAPOKTAN Mandiri Jaya. harus bermitra dengan lembaga-lembaga sosial dan pemerintah daerah untuk keberlasungan petani. Pengurus harus mampu mendorong agar para anggota GAPOKTAN Mandiri Jaya memiliki prinsip belajar sepanjang hayat. Berkaitan dengan keilmuan, pengurus harus membangun kerja sama dengan para ahli atau pihak akademisi terutama bidang pembelajaran, pelatihan dan pertanian agar an dan pertanian lebih cerdas dan profesional.

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini selanjutnya perlu dikembangkan sesuai dengan keperluan penelitian dengan implementasi pendekatan andragogi dalam meningkatkan kemandirian anggota GAPOKTAN, Implementasi pendekatan ini sebagai referensi untuk model-model lainnya.

4. Bagi pemerintah daerah, khusus Balai Besar Pelatihan Pertanian (BPP) perlu difungsikan sebagaimana mestinya, menjadi pelayanan pelatihan dan pembelajaran para petani yang resmi. Anggota GAPOKTAN perlu diberdayakan sebagai mana mestinya minimal memberikan informasi penting kepada yang berwenang, membangun ekonomi daerah, fungsikan pula sebagai center wilayah pembelajaran

**MUTIAH, 2019**

**ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI  
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

petani. Apabila Anggota GAPOKTAN diberdayakan berarti pemerintah daerah telah dibantu dalam mengentaskan kemiskinan, pengangguran, kelaparan, dan pembangunan ekonomi. petani berkontribusi besar pada kebutuhan pokok masyarakat di negeri ini dan telah memberikan peluang yang besar pula terhadap keberlangsungan hidup masyarakat dalam mengantisipasi kelaparan, pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengakomodir dan memberi kenyamanan pada para petani melalui pembentukan center belajar tani. Pemerintah daerah perlu mendukung keberadaan petani secara legal formal. Selenggarakan secara berkala pelatihan pertanian melalui pendekatan pembelajaran andragogi. Wujudkan petani pintar di kota Bogor dan berperilaku mandiri secara profesional.

**MUTIAH, 2019**

***ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI  
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**MUTIAH, 2019**

***ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI  
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)